

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. ASI EKSLUSIF

##### 1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berusia 6 bulan. Bayi yang sudah berusia 6 bulan kemudian mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai bayi berusia dua tahun. (Purwanti, 2004). Menurut Roesli (2000), ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun tim mulai lahir sampai usia 6 bulan. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupan dengan cara yang paling sehat. Menyusui secara murni adalah hanya memberikan ASI saja (*exclusive breastfeeding*) selama 6 bulan. Bayi sebelum usia 6 bulan tidak dibenarkan memperoleh jenis makanan lain seperti buah, bubur susu, nasi lumat, gula merah, air gula, madu, dan sebagainya (Tim PP ASI, 2001).

##### 2. Pengertian Kolostrum

Kolostrum (susu awal) adalah ASI yang keluar pada hari-hari pertama setelah kelahiran bayi, berwarna kekuning-kuningan dan lebih

yang penting untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi. Kolostrum juga mengandung vitamin A, E dan K serta beberapa mineral seperti natrium dan Zn (Depkes RI, 2005).

### 3. Manfaat Kolostrum

Menurut Depkes RI (2005), manfaat kolostrum adalah :

- a. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi khususnya diare.
- b. Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi, karbohidrat dan lemak rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama setelah kelahiran.
- c. Jumlah kolostrum yang diproduksi, bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran, walaupun sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu, harus diberikan kepada bayi.
- d. Kolostrum membantu pengeluaran mekonium, yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan.

### 4. Manfaat Menyusui

Menyusui bayi mendatangkan banyak manfaat diantaranya manfaat bagi bayi dan ibu. Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, ASI mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan. ASI juga dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit yaitu immunoglobulin. ASI bersifat praktis, mudah

diberikan kepada bayi, murah, serta bersih. Banyak manfaat pemberian ASI khususnya ASI eksklusif yang dapat dirasakan diantaranya :

a. Manfaat Utama Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayi

Menurut Roesli (2000), manfaat terpenting yang diperoleh oleh bayi dari ASI Eksklusif diantaranya:

1) Asi sebagai Nutrisi

ASI adalah sumber gizi yang sangat ideal, berkomposisi seimbang, secara ilmiah disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi. ASI makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI sebagai makanan tunggal akan mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi hingga usia 6 bulan. Setelah usia 6 bulan, bayi harus mendapatkan makanan padat, tetapi pemberian ASI dapat terus dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih.

2) Asi Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Bayi

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat zat kekebalan tubuh dari ibunya melalui ari-ari, namun kadar zat ini akan menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sampai kadar protektif pada waktu berusia sekitar 9-12 bulan. Bayi yang diberi ASI eksklusif ternyata akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Anak yang

sehat tentu akan lebih berkembang kepandaiannya dibanding anak yang sering sakit terutama sakitnya berat.

3) Asi Eksklusif Meningkatkan Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan otak. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan otak anak adalah nutrisi yang diterima saat pertumbuhan otak.

4) ASI Eksklusif Meningkatkan Jalinan Kasih Sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasa kasih sayang ibunya. Bayi juga akan merasa aman dan tentram, terutama karena masih bisa mendengar detak jantung ibunya yang telah dikenal sejak masih dalam kandungan. Perasaan terlindungi dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

5) Meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat anti-kekebalan sehingga akan lebih jarang sakit. ASI juga akan mengurangi terjadinya mencret, sakit telinga, dan infeksi saluran pernafasan.

6) Mengurangi resiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada

## b. Manfaat ASI Eksklusif Bagi Ibu

Selain memberi keuntungan pada bayi, menyusui juga memberikan keuntungan pada ibu. Menurut Roesli (2007), manfaat ASI eksklusif bagi ibu adalah sebagai berikut:

### 1) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan

Menyusui bayi segera setelah melahirkan, maka kemungkinan terjadinya perdarahan setelah melahirkan akan berkurang. Ibu yang menyusui akan terjadi peningkatan kadar oksitosin yang berguna untuk kontraksi/penutupan pembuluh darah sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti.

### 2) Mengurangi terjadinya anemia

Mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan darah atau anemia karena kekurangan zat besi, menyusui mengurangi perdarahan.

### 3) Menjarangkan kehamilan

Menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah dan cukup berhasil selama ibu memberi ASI Eksklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa 98% ibu yang memberikan ASI eksklusif tidak akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan

1. 96% tidak akan hamil sampai hari ke-12 bulan

4) Lebih cepat langsing kembali

Menyusui memerlukan energy, maka tubuh akan mengambilnya dari lemak yang tertimbun selama hamil. Berat badan ibu yang menyusui akan cepat turun atau langsing kembali.

5) *Portable* dan praktis

Mudah dibawa kemana-mana (*portable*) sehingga saat berpergian tidak perlu membawa berbagai alat untuk minum susu formula dan tidak perlu membawa alat listrik untuk memasak dan menghangatkan susu.

## 5. Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi meliputi teknik menyusui yang benar, lama dan frekuensi menyusui.

### a. Teknik menyusui

Menurut Suradi (2009), menyusui adalah saat dimana lidah bayi bergerak bergelombang (*memeras*) dan mendorong ASI dari gudang susu masuk ke dalam mulut bayi. Teknik menyusui yang benar Menurut Purwanti (2004), yaitu :

- 1) Pilih posisi yang paling nyaman untuk menyusui. Siapkan peralatan, seperti kapas, air hangat, handuk kecil yang bersih atau tisu, bantal untuk penompang bayi, selimut kecil.
- 2) Baringkan bayi diatas bantal dengan baik, sehingga posisi bayi saling berhadapan dengan ibu. Perut ibu berhadapan dan

- bersentuhan dengan perut bayi, perhatikan kepala agar tidak terjadi pemuntiran leher dan punggung bayi harus tidak membungkuk.
- 3) Mula-mula massase payudara dan keluarkan sedikit ASI untuk membasahi puting susu, tujuannya menjaga kelembapan puting, kemudian oleskan puting susu ibu ke bibir bayi untuk merangsang refleksi hisap bayi.
  - 4) Topang payudara dengan tangan kiri atau tangan kanan dan empat jari menahan bagian bawah areola mammae sampai bayi membuka mulutnya.
  - 5) Setelah bayi siap menyusui, masukkan puting susu sampai daerah areola mammae masuk ke mulut bayi. Pastikan bayi menghisap dengan benar dan biarkan bayi bersandar ke arah ibu, jaga agar posisi kepala tidak menggantung, karena kondisi ini akan menyebabkan bayi sulit menyusui dengan benar. Pada saat menghisap akan sering terlepas karena tidak ada tahanan pada kepala, mulut bayi tidak tertekan pada payudara ibu.
  - 6) Pertahankan posisi bayi yang tepat dan nyaman, sehingga memungkinkan bayi dapat menghisap dengan benar. ASI keluar dengan lancar dan puting susu ibu tidak lecet. Bila posisi tidak benar dan puting susu ibu lecet akan menjadi pintu masuk kuman yang membahayakan ibu dan bayi.

- 7) Susui bayi dan berikan ASI secara bergantian pada kedua payudara, sehingga mempertahankan ASI tetap diproduksi seimbang pada kedua payudara.
- 8) Bila menghadapi masalah, segera cari bantuan petugas yang memahami tatalaksana ASI, sehingga segera mendapatkan pemecahannya karena bila produksi ASI mengalami penekanan, produksinya akan segera berhenti dan sulit untuk dirangsang kembali.
- 9) Setelah menyusui, bila bayi tidak tidur, sendawakan bayi dengan meletakkan bayi telungkup kemudian punggungnya di tepuk-tepuk secara perlahan atau bayi ditidurkan telungkup di pangkuan dan tepuk punggung bayi.

#### b. Lama dan Frekuensi Menyusui

Proses laktasi terdiri dari dua tahap. Pertama sewaktu dimulainya pembentukan air susu pada masa kehamilan, dan kedua periode menyusui sesudah bayi lahir, yaitu saat air susu dibentuk dan dikeluarkan. Masa ini disebut sebagai masa menyusui yang lamanya sangat tergantung pada motivasi dan kemampuan seorang ibu untuk menerapkan manajemen laktasi dengan baik (Wisnuwardhani, 2007).

Pemberian ASI (menyusui) sebaiknya tanpa dijadwal (*on demand*) karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menagis bukan karena sebab lain (BAK atau BAB) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang

sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu dua jam (Burroughs, 1997).

Menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Menyusui tanpa dijadwal sesuai kebutuhan bayi akan mencegah banyak masalah yang mungkin timbul. Menyusui pada malam hari sangat berguna bagi ibu yang bekerja karena dengan sering disusukan pada malam hari akan memacu produksi ASI dan juga dapat mendukung keberhasilan menunda kehamilan (WHO, 2005). Menjaga keseimbangan besarnya kedua payudara dapat dilakukan dengan setiap kali menyusui harus digunakan kedua payudara dan diusahakan sampai payudara terasa kosong agar produksi ASI tetap baik. Setiap menyusui dimulai dengan payudara yang terakhir disusukan (Burroughs, 1997).

## **B. PENGETAHUAN**

### **1. Pengertian**

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran).

Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri

maupun orang lain, media masa maupun lingkungan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2003). Menurut kamus umum bahasa Indonesia pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar individu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam yang berupa motivasi maupun dari luar individu yang berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya (Purwadarminta, 2004).

Pengetahuan ibu tentang ASI diperoleh dari pengalaman yang bisa dari berbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, teman, kerabat dekat, dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat memperjuangkan, membentuk keyakinan tertentu sehingga berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Wasliyah, 2003).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan ini bertujuan untuk mengelompokkan individu yang diinginkan, bagaimana individu itu berfikir, berbuat sebagai suatu unit pengetahuan yang telah diberikan. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan antara lain :

### a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham tentang objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

(Notoatmodjo, 2003).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Umur / Usia

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, pada umur umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

b. Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak yang berguna untuk menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang

merupakan salah satu model untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan. Perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuannya.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

d. Sosial Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

f. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi

jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

#### g. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

### C. SIKAP

#### 1. Pengertian

Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue (Azwar, 2005). Menurut Heri Purwanto (1998), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

#### 2. Tingkatan Sikap

Menurut Nataatmadia (2007), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

### 3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

a. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan.

f. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2005).

## **D. TINDAKAN**

### **1. Pengertian**

Seperti telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik (practice) kesehatan (Notoatmodjo, 2005)

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud

perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

## 2. Tingkatan Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2010), praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yakni :

### a. Praktik terpimpin (guided response)

Praktik terpimpin (guided response), yaitu apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan, contoh : seorang ibu memeriksakan kehamilannya tetapi masih menunggu diingatkan oleh bidan atau tetangganya.

### b. Praktik secara mekanisme (mechanism)

Praktik secara mekanisme (mechanism), yaitu apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis. Misal : seorang anak secara otomatis menggosok gigi setelah makan, tanpa disuruh ibunya.

### c. Adopsi (adoption)

Adopsi (adoption), yaitu suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas. Misalnya menggosok gigi, bukan sekedar gosok gigi melainkan dengan teknik-teknik yang benar.

### 3. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang

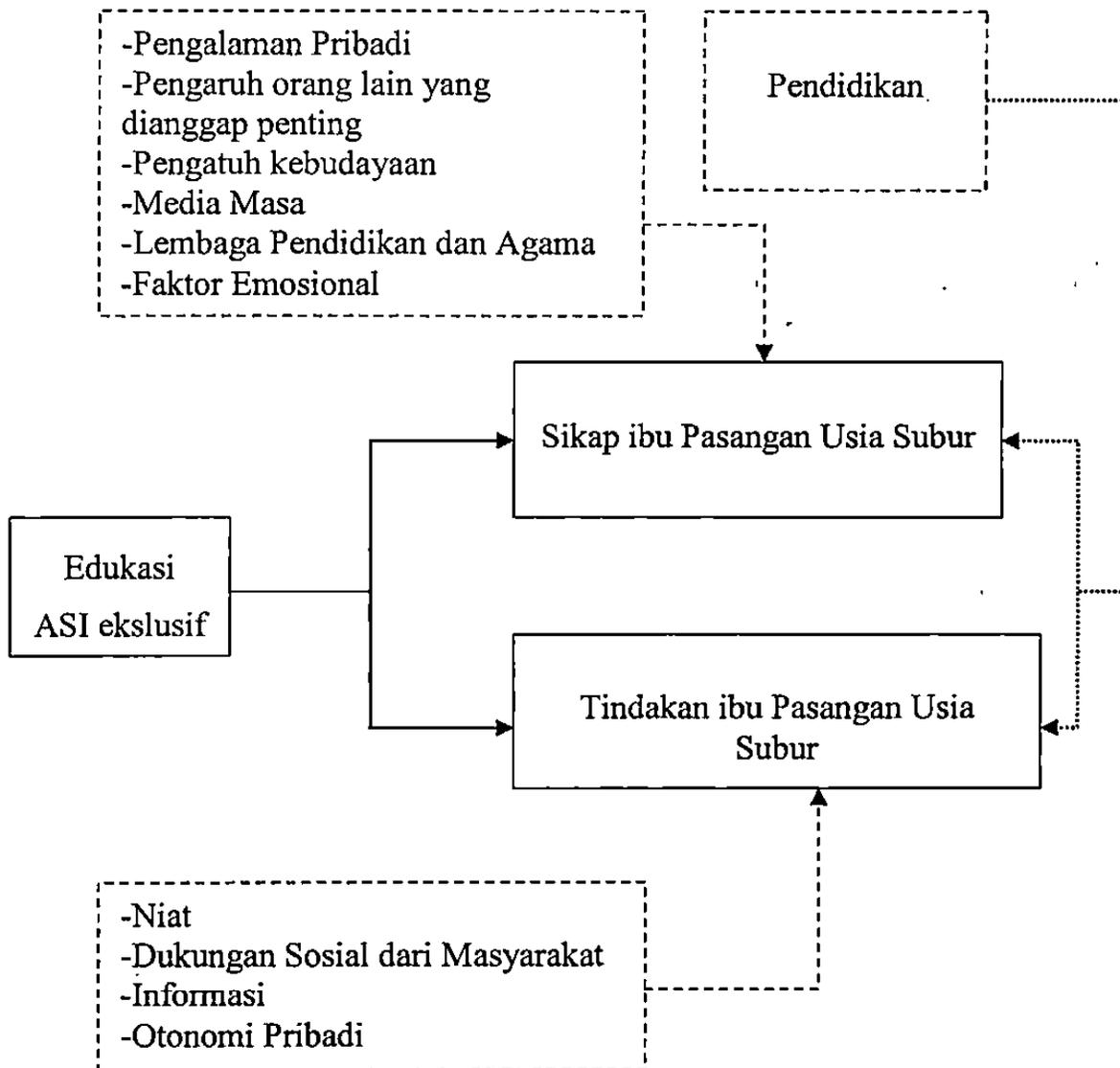
Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Niat adalah minat seseorang sehubungan dengan kepentingan pribadinya (*behavior intention*)
- b. Dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya (*social support*)
- c. Ada atau tidaknya informasi yang ia terima agar ia dapat bertindak (*accessibility of information*)
- d. Otonomi pribadi yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan (*personal autonomy*)
- e. Situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak (*action situation*).

### E. PASANGAN USIA SUBUR

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang telah sah terikat oleh suatu pernikahan dimana usia istri antara 15-49 tahun. Wanita pasangan usia subur adalah wanita berstatus kawin dan berusia 15-49 tahun, wanita berstatus kawin yang berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid, dan wanita berstatus kawin yang berusia lebih dari 50 tahun dan masih haid

## F. KERANGKA KONSEP



Keterangan :

----- = Tidak diteliti

\_\_\_\_\_ = Diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

## G. HIPOTESIS

Ada pengaruh edukasi ASI eksklusif terhadap sikap dan tindakan ibu pasangan

usia subur di Posyandu Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja